

SMARTLINK DOLLAR MANAGED FUND

April 2019

BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dollar Amerika.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	5,50%
Bulan Tertinggi	Des-08 9,61%
Bulan Terendah	Okt-08 -10,66%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	80,64%
Obligasi Korporasi	8,43%
Obligasi BUMN	4,34%
Kas/Deposito	6,59%

Lima Besar Obligasi

MTN Sritex II 5.8% 12/07/20	8,24%
RI0038	5,64%
RI0422	5,13%
RI0521	5,06%
RI0727	4,92%

Informasi Lain

Total dana (Juta USD)	USD 61,34
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	07 Apr 2003
Mata Uang	Dollar AS
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	1.00% p.a.

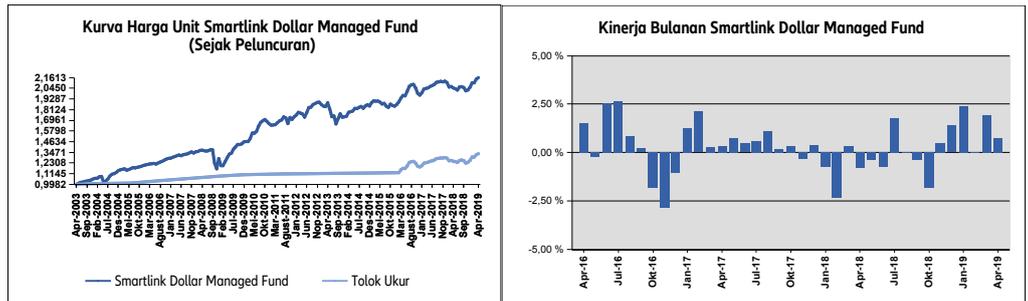
Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Apr 2019)	USD 2,0532	USD 2,1613

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Dollar Managed Fund	0,75%	2,72%	7,14%	5,50%	9,87%	5,15%	116,13%
Tolak Ukur*	0,80%	2,72%	8,36%	6,52%	13,55%	5,77%	33,20%

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) USD Bond Index dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur; sebelum Jul 2018: 80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan April 2019 pada level bulanan +0.44% (dibandingkan konsensus inflasi +0.33%, +0.11% di bulan Maret 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.83% (dibandingkan konsensus +2.67%, +2.48% di bulan Maret 2019). Inflasi ini berada di level tahunan +3.05% (dibandingkan konsensus +3.03%, +3.03% di bulan Maret 2019). Inflasi pada bulan ini terutama dikarenakan oleh kenaikan pada kelompok bahan makanan dan kenaikan tarif pesawat terbang. Pada pertemuan Dewan Gubernur 24 dan 25 April 2019, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 6.00%, dan juga mempertahankan fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.20% menjadi 14,215 di akhir bulan April 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,215. Neraca perdagangan Maret 2019 mencatat surplus sebesar +0.540 miliar Dollar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +0.330 miliar dollar AS. Surplus ini dikarenakan oleh kenaikan surplus pada ekspor untuk komoditas non minyak dan gas yang disebabkan oleh meningkatnya ekspor batu bara, besi&baja, dan mineral. Neraca perdagangan nonmigas pada bulan Maret 2019 mencatat surplus sebesar +0.989 miliar dolar AS, lebih baik dari surplus sebesar +0.793 miliar dolar AS di bulan sebelumnya. Sedangkan, neraca perdagangan migas defisit sebesar -0.448 miliar dollar AS pada Maret 2019, sedikit lebih baik dibandingkan defisit -0.465 miliar Dollar AS pada Februari 2019. Defisit dikarenakan oleh kenaikan impor minyak mentah. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 124.3 miliar pada akhir April 2019, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan USD 124.5 miliar pada akhir Maret 2019. Penurunan cadangan devisa pada April 2019 dipengaruhi oleh pembayaran hutang luar negeri. Perekonomian Indonesia tumbuh 5.07% pada kuartal pertama 2019 (versus sebelumnya 5.18%, konsensus 5.12%), dan -0.52% secara triwulan (versus sebelumnya -1.69%, konsensus -0.42%). Pertumbuhan kuartal ini melambat dibandingkan kuartal ke empat 2018. Perlambatan ini disebabkan oleh perlambatan pada konsumsi privat dan pembentukan modal tetap bruto (akibat penurunan investasi). Masing-masing tumbuh lebih rendah dibandingkan kuartal sebelumnya, konsumsi privat tumbuh 5.01% dari 5.08% dan pembentukan modal tetap bruto tumbuh 5.03% dari 6.01%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup menurun pada semua bagian kurva di bulan April 2019. Pasar obligasi pemerintah Indonesia berdenominasi USD tetap stabil walaupun beberapa berita global memberikan sentimen negatif, seperti perang dagang terbaru antara Amerika Serikat dan Uni Eropa, ketidakpastian Brexit, dan IMF memotong proyeksi pertumbuhan global menjadi 3.30% di tahun 2019. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia memburuk dari 90/93 to 94/95. Yield di bulan April 2019 untuk tenor 5 tahun turun -12bps menjadi level +3.36%(+3.48% di Mar 2019), tenor 10 tahun turun -1bps menjadi to +3.85%(+3.86% di Mar 2019), tenor 25 tahun turun -7bps menjadi +4.62%(+4.69% di Mar 2019), dan tenor 30 tahun turun -5bps menjadi +4.61%(+4.66% di Mar 2019).

Dalam hal strategi portofolio kami mempertahankan strategi.

Disclaimer:

Smartlink Dollar Managed Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disingkap oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.